

KARAKTERISTIK PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN MBELILING KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Moch, Shofwan¹⁾ Eugnestia Prima Vera Harung²⁾

^{1) 2)}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : shofwan.moch@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Mbeliling merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi terjadinya bencana tanah longsor yang terletak di sebelah timur Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan lahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis digitasi dengan variabel yang digunakan adalah permukiman, perkebunan, hutan, sawah, serta tegalan atau ladang. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Mbeliling didominasi oleh jenis penggunaan lahan tegalan dan ladang, dengan luas total mencapai 152,91 Km² dengan persentase sebesar 61 % . Hal ini dikarenakan berdasarkan data dari Kecamatan Mbeliling dalam angka 2020, sebagian besar penduduk Kecamatan Mbeliling berprofesi sebagai petani tanaman musiman.

Kata Kunci: Karakteristik, Kecamatan Mbeliling, Penggunaan lahan.

Abstract

Mbeliling District is one of the areas that have the potential for landslides which is located in the east of West Manggarai Regency. This study aims to determine the characteristics of land use. The method used in this research is descriptive quantitative with digitization analysis technique with the variables used are settlements, plantations, forests, rice fields, and fields or fields. Based on the results of the analysis, . Land use characteristics in Mbeliling Sub-district are dominated by upland and field land use types, with a total area of 152.91 Km² with a percentage of 61%. This is because based on data from the Mbeliling District in 2020 figures, most of the Mbeliling District residents work as seasonal crop farmers.

Keywords: Characteristics, Mbeliling District, Land use.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang rawan bencana dilihat dari aspek geografis, klimatologis dan demografis. Letak geografis Indonesia diantara dua benua dan dua samudera menyebabkan Indonesia mempunyai potensi yang bagus dalam perekonomian sekaligus juga rawan dengan bencana. Berbagai negara khususnya Indonesia ada beberapa macam bencana yang pernah terjadi diantaranya merupakan bencana tsunami, gempa, longsor, banjir, gunung meletus, dll. (Utami, Arhan & Khudzaeva, 2016). Bencana menjadi fenomena yang terus dikaji mengingat dampak yang diakibatkan sangatlah besar ketika wilayah tersebut tidak siap menghadapinya (Shofwan, 2017).

Karakteristik penggunaan lahan adalah sifat-sifat lahan yang dapat diukur dan diduga Selanjutnya karakteristik penggunaan lahan

merupakan parameter yang dipakai untuk penilaian kesesuaian lahan yang sesuai untuk tanaman tertentu (MPBI, 2004). Dikemukakan oleh Nurfatimah (2010), evaluasi kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan menilai persyaratan tumbuh tanaman dan mengidentifikasi fisik lahan dalam kaitannya dengan penilaian kelas kesesuaian untuk tanaman yang diusahakan serta tindakan pengelolaan yang diperlukan.

Penggunaan lahan (*landuse*) dapat diartikan sebagai campur tangan manusia terhadap lahan, baik secara menetap maupun berkala untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (MPBI, 2004). . Penggunaan lahan di suatu wilayah, baik di perkotaan maupun di perdesaan sangatlah kompleks. Oleh karena itu, untuk keperluan inventarisasi di antaranya, diperlukan adanya klasifikasi atau pengelompokkan. Klasifikasi merupakan suatu proses pengelompokan data

yang bersifat induktif sebagai generalisasi secara sistematis dari suatu objek atau fenomena (Nurfatihmah, 2010). Pengelompokan biasanya dilakukan atas dasar kesamaan sifat dan atas dasar kriteria – kriteria atribut tertentu, misalnya kriteria jenis penggunaan lahan banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini, beberapa ulasan terhadap klasifikasi penggunaan lahan.

Daerah kajian penelitian ini adalah Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Kecamatan Mbeliling memiliki luas wilayah sebesar 249,63 Km² dengan ketinggian 391 Mdpl. Kecamatan Mbeliling terdiri dari 15 Desa. Desa yang memiliki luas lahan paling besar adalah Desa Golo Tantung dengan luas 32,63 km² dan luas desa terkecil adalah Desa Tondo Belang dengan luas 7,48 km² (Kecamatan Mbeliling Dalam Angka, 2018).

2. METODE

Rancangan kegiatan penelitian ini di mulai dengan mengurus perijinan untuk survei dan pengambilan data. Setelah sudah di dapatkan ijin dari instansi terkait, maka dilanjutkan dengan survei dan pengambilan

data. Langkah terakhir dari kegiatan penelitian ini ialah mengolah data yang telah didapatkan selama survei dan pengambilan data tersebut.

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Secara administrasi Kecamatan Mbeliling berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara : Kecamatan Boleng

Sebelah Selatan : Kecamatan Sanonggoang

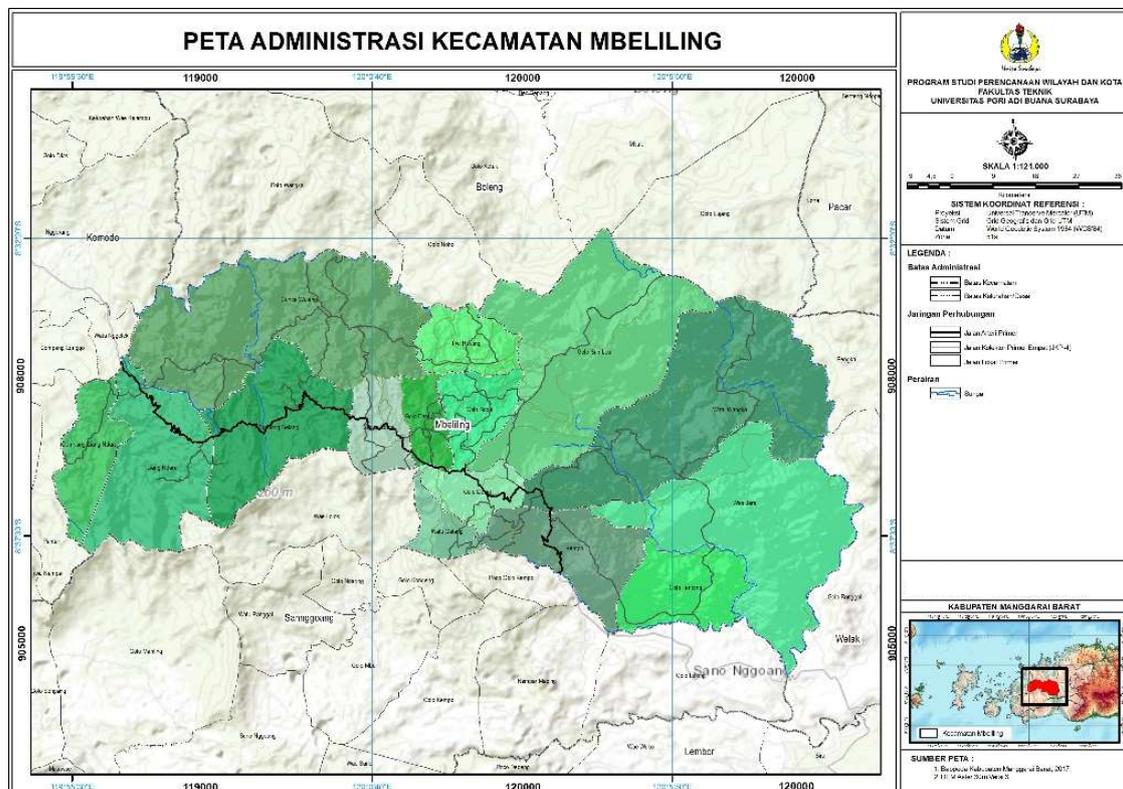
Sebelah Timur : Kecamatan Kuwus dan Kecamatan Lembor

Sebelah Barat : Kecamatan Komodo

Untuk lebih jelasnya lagi dapat di lihat pada gambar 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, studi literatur, dan instansi terkait dengan sasarnya adalah BAPPEDA Kabupaten Manggarai Barat.

Analisis karakteristik penggunaan lahan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis digitasi. Variabel yang digunakan adalah permukiman, perkebunan, hutan, sawah, serta tegalan atau ladang.



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Mbeliling

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Mbeliling dapat dilihat dari beberapa indikator yakni, permukiman, perkebunan, hutan, sawah, serta tegalan/ladang.

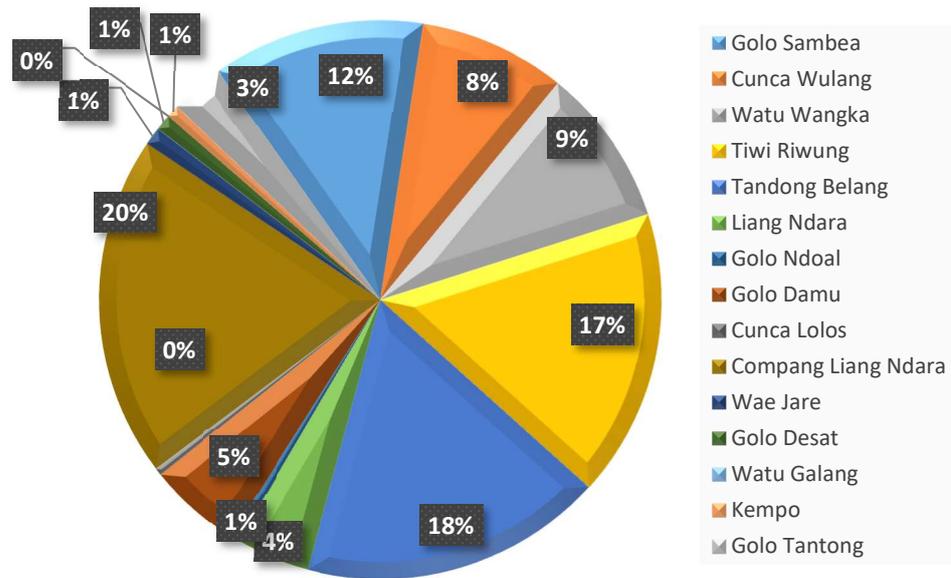
A. Permukiman

Berdasarkan hasil digitasi dari data guna lahan permukiman di wilayah Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa luas keseluruhan guna lahan permukiman adalah 4,67 Km². Distribusi luas guna lahan permukiman per Desa di wilayah Kecamatan Mbeliling dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Guna Lahan Permukiman Kecamatan Mbeliling

Desa/Kelurahan	Luas Permukiman (Km ²)
Golo Sambea	0,13
Cunca Wulang	1,15
Watu Wangka	0,11
Tiwi Riwung	1,09
Tandong Belang	0,13
Liang Ndara	0,12
Golo Ndoal	0,14
Golo Damu	0,06
Cunca Lolos	0,10
Compang Liang Ndara	0,07
Wae Jare	0,04
Golo Desat	0,09
Watu Galang	0,16
Kempo	0,17
Golo Tantong	1,12
Total Luas Permukiman	4,67

Sumber : Hasil Analisis, 2021



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 3. Persentase Luas Guna Lahan Perkebunan Kecamatan Mbeliling

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, wilayah Desa yang memiliki luas penggunaan lahan perkebunan yang paling besar adalah Desa Compang Liang Dara dengan luas mencapai 1,90 Km² atau 20 % dari luas keseluruhan. Ini dikarenakan wilayah Desa Compang Liang Dara merupakan sentra penghasil tanaman pangan paling besar di Kecamatan Mbeliling. Sedangkan desa yang memiliki penggunaan lahan perkebunan yang paling kecil adalah Desa Cunca Lolos, dengan 0,04 Km² atau 1 % dari luas keseluruhan.

C. Hutan

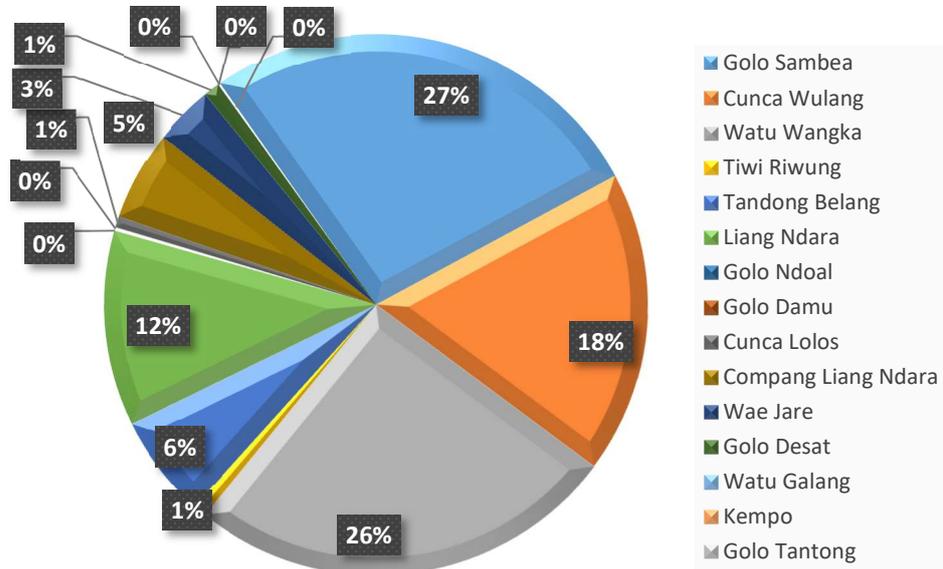
Berdasarkan hasil digitasi dari data guna lahan hutan di wilayah Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa luas keseluruhan guna lahan hutan adalah 70,23 Km². Distribusi luas guna lahan hutan per Desa di wilayah Kecamatan Mbeliling dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Guna Lahan Hutan Kecamatan Mbeliling

Desa/Kelurahan	Luas Hutan (Km ²)
Golo Sambea	18,83
Cunca Wulang	12,72
Watu Wangka	18,00
Tiwi Riwung	0,56
Tandong Belang	4,28
Liang Ndara	8,21
Golo Ndoal	0,06
Golo Damu	0,09
Cunca Lolos	0,47
Compang Liang Ndara	3,77
Wae Jare	2,47
Golo Desat	0,67
Watu Galang	0,02
Kempo	0,08
Golo Tandong	0,00

Desa/Kelurahan	Luas Hutan (Km ²)
Total Luas Hutan	70,23

Sumber : Hasil Analisis, 2021



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 4 Persentase Luas Guna Lahan Hutan Kecamatan Mbeliling

Berdasarkan Tabel 5.3 dan Gambar 5.5, wilayah Desa yang memiliki luas penggunaan lahan hutan yang paling besar adalah Desa Golo Sambea dengan luas mencapai 18,83 Km² atau 27 % dari luas keseluruhan. Hal ini di karenakan wilayah Desa Golo Sambea merupakan Desa yang cukup besar sehingga sebagian lahan yang ada di Desa tersebut belum di pergunakan sebagai lahan permukiman atau guna lahan yang lainnya, ini mengakibatkan sebagian besar lahannya merupakan hutan. Sedangkan desa yang memiliki penggunaan lahan hutan yang paling

kecil adalah Desa Watu Galang, dengan 0,02 Km² atau 1 % dari luas keseluruhan

D. Sawah

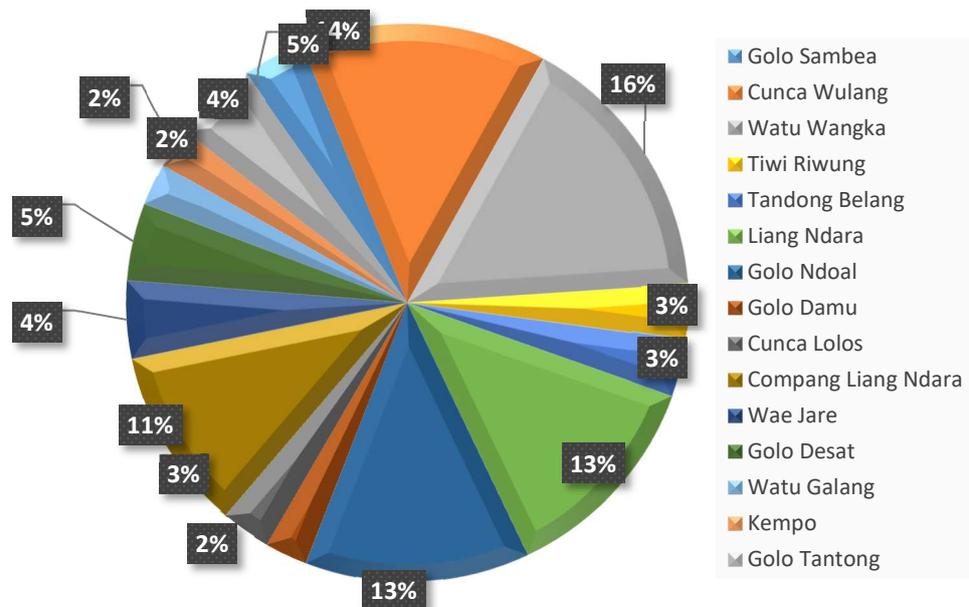
Berdasarkan hasil digitasi dari data guna lahan sawah di wilayah Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa luas keseluruhan guna lahan sawah adalah 12,22 Km². Distribusi luas guna lahan sawah per Desa di wilayah Kecamatan Mbelilig dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Guna Lahan Hutan Kecamatan Mbeliling

Desa/Kelurahan	Luas Sawah (Km ²)
Golo Sambea	0,44
Cunca Wulang	1,73
Watu Wangka	1,94
Tiwi Riwung	0,39
Tandong Belang	0,40
Liang Ndara	1,53
Golo Ndoal	1,58
Golo Damu	0,30
Cunca Lolos	0,35
Compang Liang Ndara	1,29

Desa/Kelurahan	Luas Sawah (Km ²)
Wae Jare	0,55
Golo Desat	0,55
Watu Galang	0,30
Kempo	0,28
Golo Tantong	0,58
Total Luas Sawah	12,22

Sumber : Hasil Analisis, 2021



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5. Persentase Luas Guna Lahan Sawah Kecamatan Mbeliling

Berdasarkan Tabel 5. dan Gambar 5, wilayah Desa yang memiliki luas penggunaan lahan sawah yang paling besar adalah Desa Watu Wangka dengan luas mencapai 1,94 Km² atau 16 % dari luas keseluruhan. Ini terjadi karena Desa Watu Wangka merupakan Desa penghasil padi terbesar di Kecamatan Mbeliling. Sedangkan desa yang memiliki penggunaan lahan sawah yang paling kecil adalah Desa Kempo, dengan 0,28 Km² atau 2 % dari luas keseluruhan,

E. Tegalan atau Ladang

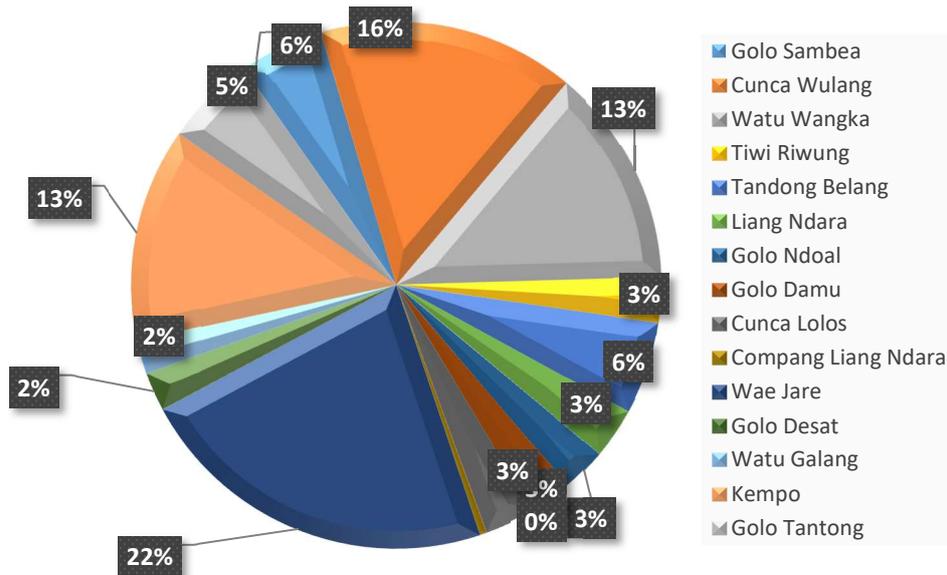
Berdasarkan hasil digitasi dari data guna lahan tegalan dan ladang di wilayah Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa luas keseluruhan guna lahan tegalan dan ladang adalah 152,91 Km². Distribusi luas guna lahan tegalan dan ladang per Desa di wilayah Kecamatan Mbelilig dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Guna Lahan Tegalan dan Ladang Kecamatan Mbeliling

Desa/Kelurahan	Luas Tegalan dan Ladang (Km ²)
Golo Sambea	7,84
Cunca Wulang	24,00
Watu Wangka	20,54
Tiwi Riwung	4,22
Tandong Belang	8,73
Liang Ndara	4,71
Golo Ndoal	4,14

Golo Damu	3,97
Cunca Lolos	4,70
Compang Liang Ndara	0,62
Wae Jare	34,10
Golo Desat	3,64
Watu Galang	3,13
Kempo	20,07
Golo Tantong	8,49
Total Luas Tegalan dan Ladang	152,91

Sumber : Hasil Analisis, 2021



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 6. Persentase Luas Guna Lahan Tegalan dan Ladang Kecamatan Mbeliling

Berdasarkan Tabel 6. dan Gambar 6, wilayah Desa yang memiliki luas penggunaan lahan tegalan dan ladang yang paling besar adalah Desa Wae Jare dengan luas mencapai 34,10 Km² atau 22 % dari luas keseluruhan. Hal ini dikarenakan berdasarkan data dari Kecamatan Mbeliling dalam angka 2020, sebagian besar penduduk Desa Wae Jare berprofesi sebagai petani sayur. Sedangkan desa yang memiliki penggunaan lahan tegalan dan ladang yang paling kecil adalah Desa Compang

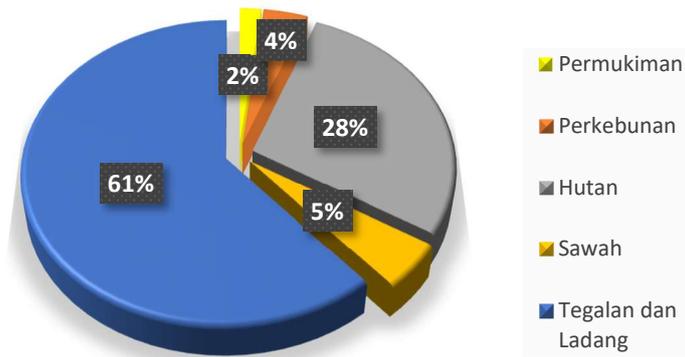
Liang Dara, dengan 0,62 Km² atau 1 % dari luas keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis digitasi peta diatas menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Mbeliling didominasi oleh jenis penggunaan lahan tegalan dan ladang, dengan luas total mencapai 152,91 Km² dengan persentase sebesar 61 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Penggunaan Lahan Kecamatan Mbeliling

Guna Lahan	Luas (Km ²)
Permukiman	4,67
Perkebunan	9,60
Hutan	70,23
Sawah	12,22
Tegalan dan Ladang	152,91
Total	249,63

Sumber : Hasil Analisis, 2021

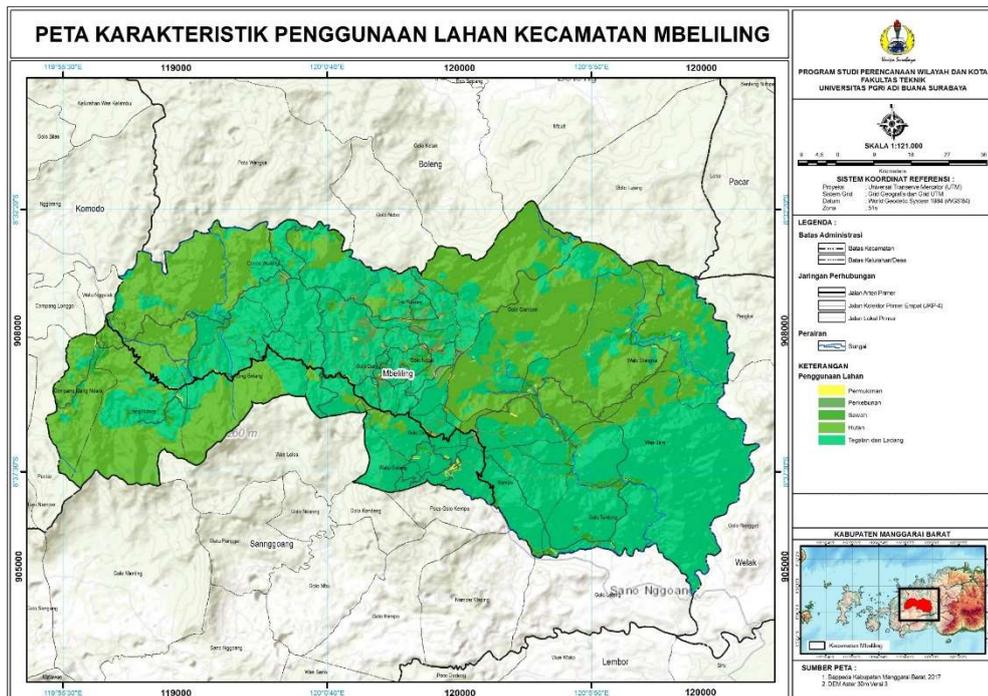


Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 7. Persentase Karakteristik Penggunaan Lahan Kecamatan Mbeliling

Berikut ini merupakan Gambar 7, yang merupakan peta karakteristik penggunaan lahan Kecamatan Mbeliling yang total luasan guna lahannya 249,63 km² dengan keterangan warnanya

masing-masing. Berdasarkan tersebut dijelaskan mengenai batas administrasi, jaringan perhubungan serta perairan.



Gambar 8. Peta Karakteristik Penggunaan Lahan Kecamatan Mbeliling

4. KESIMPULAN

Karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Mbeliling didominasi oleh jenis penggunaan lahan tegalan dan ladang, dengan luas total mencapai 152,91 Km² dengan persentase sebesar 61 %, diikuti dengan jenis penggunaan lahan hutan, dengan luas mencapai 70,23 Km² atau 28 %, sawah 12,22 Km² atau 5 %, perkebunan 9,60 Km² atau 4 %, dan yang terakhir jenis penggunaan lahan permukiman dengan luas 4,67 Km² atau 2 % dari total keseluruhan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan perlu penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan saran, serta dukungan. BAPPEDA Kabupaten Manggarai Barat, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat yang telah membantu dalam memperoleh data.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). Kecamatan Mbeliling Dalam Angka. Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat
- MPBI. (2004). Kontestasi Pengetahuan dan Pemaknaan Tentang Ancaman Bencana Alam. Jurnal Penanggulangan Bencana Vol. 3 No. 1 Hal. 29-41
- Nurfatimah, (2010). Klasifikasi Penggunaan Lahan. Jurnal TEKNOTAN Vol. 13 No. 1 Hal. 8-14
- Shofwan, Moch. (2017). Mitigasi Bencana. Surabaya : Adi Buana University Press
- Utami P. Arhan Z. & Khudzeva E. (2016) Rancang Bangun Spasial Web Service Ancaman Dan Resiko Bencana Alam (Studi Kasus : Wilayah Pemantauan Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi, 9(1), 2016, 123-133